

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.

Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak). Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah penanaman karakter sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak- cublak suweng* .

B. Setting penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dalam memperoleh data mengenai perencanaan penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ini dilakukan. Di Tempat penelitian : di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus. Sekolah ini dipilih karena disekolahan ini sudah melakukan penanaman karakter dengan menggunakan media bermain permainan tradisional. Yang dimana sekolahan ini juga peduli dengan

warisan budaya yang pada saat ini banyak yang tersingkirkan dan terkikis oleh zaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, akan tetapi bersamaan adanya musibah yang mendunia yaitu covid -19 dipandemi tersebut tidak diijinkan untuk kmelaksanakan kegiatan diluar rumah maka penelitian juga ikut tertunda dan dilanjut kembali di bulan juli tanggal 21 dengan rincian sebagai berikut, pengumpulan data dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar masih berlangsung yaitu pada pukul 07.00–13.30 WIB, agar peneliti selain melakukan wawancara dengan responden, juga dapat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan penanaman karakter serta rasa sosial emosional peserta didik.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

No .	Kegiatan	Bulan 2020								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Tahap persiapan									
	a. Penyusunan dan pengajuan judul									
	b. Pengajuan proposal									
	c. Perijinan penelitian									
2	Tahap pelaksanaan									
	a. Pengumpulan data									
	b. Analisa dara									
3	Penyusunan laporan									

C. Subyek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepala sekolah, guru kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data ini dari hasil wawancara, dan kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

D. Sumber Data

Penelitian ini di fokuskan melalui penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng*. Secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa perilaku siswa terhadap Negara dan mempunyai semangat kebangsaan. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara terperinci tentang penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng*.

¹Lexcy. J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 187.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.²

Observasi disini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi untuk pengumpulan data. Data yang akan diobservasi ialah ketika siswa bermain permainan tradisional *cublak-cublak suweng*, alur permainannya, dan aturan-atuurnya dalam permainan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah

² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.

pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³

Wawancara disini peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut bertujuan agar responden lebih terbuka dan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihakantara lain:

a. Kepala sekolah

Sebagai informan utama dalam penelitian, kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang sekolah termasuk implementasi pendidikan karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng*. Selain itu yang akan menjelaskan antara lain latar belakang dan kompetensi tenaga pengajar. Selain itu kepala sekolah juga merupakan pemegang kebijakan di sekolah yang mampu mengarahkan peneliti tentang informan berikutnya yang akan diwawancarai.

b. Guru pendamping

Disini guru pendamping akan menjelaskan pada saat wawancara Mengenai penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng*.

c. Guru kelas

Guru kelas disini ialah sebagai penguat akan jawaban yang blum terjawab dari guru pendamping pada saat wawancara selanjutnya, agar mendapatkan data yang lebih valid.

³ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014. 180-181.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan media serta data yang dibutuhkan lainnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah dan *autobiografi*.

4. Pengujian Keabsahan Data

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2015.297.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan.

Karakter nasionalisme Setelah ketiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji atau dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa beserta pihak lain yang berkaitan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Didalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya.⁶

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing* atau *verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2015. 247.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2015. 249.

dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya⁷.

Dari hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses mengenai penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2015. 252.